



**PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS
(SIM-PUS) PADA UNIT REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN
DI PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG**

**Deni Maisa Putra^{1*}, Dicho Zhurhriano Yasli², Oktamianiza³,
Devid Leonard⁴, Yulfa Yulia⁵**

^{1,2,3,4,5}STIKES Dharma Landbouw Padang

*Email : denimaisaputra@gmail.com

ABSTRAK

Sistem rujukan yang terdapat pada puskesmas menggunakan sebuah sistem informasi yang biasa dinamakan SIMPUS. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas merupakan suatu tatanan atau peralatan yang menyediakan informasi untuk membantu proses manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (Depkes RI, 1997). Sistem informasi di Puskesmas banyak dikembangkan untuk mengatasi permasalahan seperti pengimpunan data Rekam Medis sebagai sumber data primer yang digunakan untuk mengolah data asuhan medis menjadi statistik kesehatan. Oleh karena itu seorang perekam medis dituntut untuk bisa mengelola data yang ada sehingga menghasilkan sebuah informasi. Sistem informasi merupakan sarana untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan organisasi dan menambah pengetahuan sehingga dapat mengurangi ketidak pastian bagi para pemakai informasi (Deni Maisa Putra & Dila Vadriasmis, 2020). Tahap PKM diawali dengan peninjauan dan studi pendahuluan dalam rangka pengumpulan data, permohonan izin lahan, dan kesepakatan terkait MOU yang akan dibahas. Persiapan kegiatan PKM dalam bentuk pembekalan ilmu pengetahuan, praktek terhadap penerapan SIMPUS yang ada di Puskesmas setelah mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Kota Padang, pelaksanaan PKM dilaksanakan selama 3 hari (15, 16, 17 Agustus 2019). Kegiatan PKM ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan dan bisa memberikan kontribusi terhadap petugas rekam medis untuk melih meningkatkan skill dalam penerapan SIMPUS.

Kata kunci : SIMPUS, Rekam Medis, Puskesmas

ABSTRACT

The referral system in primary health care uses an information system commonly called SIMPUS. primary health care Management Information System is an order or equipment that provides information to assist the primary health care management process in achieving its activity goals (Depkes RI, 1997). Information systems in primary health care are widely developed to solve problems such as the impingement of Medical Records data as a primary data source used to process medical care data into health statistics. Therefore a medical recorder is required to be able to manage the existing data so as to produce an information. Information systems are a means to provide useful information in organizational decision-making and increase knowledge so as to reduce uncertainty for information users (Deni Maisa Putra & Dila Vadriasmis, 2020). The PKM phase begins with a preliminary study and study in order to collect data, land permit applications, and MOU-related agreements to be discussed. Preparation of PKM activities in the form of science supply, the practice of SIMPUS application in primary health care after obtaining permission from Padang City Health Office, the implementation of PKM is carried out for 3 days (15, 16, 17 August 2019). PKM activities are expected to produce increased knowledge and can contribute to medical record officers to improve skills in the application of SIMPUS.

Keywords : SIMPUS, Medical Records, Primary Health Care



PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014, tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Prinsip penyelenggaraan, tugas, fungsi, dan wewenang puskesmas terdapat pada pasal 3 ayat (6) adalah berdasarkan prinsip teknologi tepat guna sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e, Puskesmas menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan, mudah dimanfaatkan dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan. Berdasarkan prinsip keterpaduan dan kesinambungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f, Puskesmas mengintegrasikan dan mengkoordinasikan penyelenggaraan UKM dan UKP lintas program dan lintas sektor serta melaksanakan sistem rujukan yang didukung dengan manajemen puskesmas. Sistem rujukan yang terdapat pada puskesmas menggunakan sebuah sistem informasi yang biasa dinamakan SIMPUS. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan suatu tatanan atau peralatan yang menyediakan informasi untuk membantu proses manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya Depkes RI, (1997) dalam (Husni & Putra, 2019). Berbagai sistem informasi di puskesmas banyak dikembangkan untuk mengatasi permasalahan diatas, seperti Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS), dikembangkan di daerah masing-masing sesuai kebutuhan dan kemampuannya (Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2011).

Sistem Informasi Puskesmas tersebut datanya akan diolah oleh Profesi Rekam Medis, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Inonesia Nomor 269 Tahun 2008, tentang Rekam Medis menyebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan sumber data primer yang digunakan untuk mengolah data asuhan medis menjadi statistik kesehatan. Rekam medis mencakup berbagai data kesehatan, oleh karena itu seorang perekam medis dituntut untuk bisa mengelola data yang ada sehingga menghasilkan sebuah informasi. Data kesehatan yang berisi berbagai informasi yang harus dikelola

dengan baik agar menghasilkan informasi yang bisa digunakan untuk dasar perencanaan dan pengambilan keputusan di bidang pelayanan kesehatan. Tujuan Penyelenggaran rekam medis adalah untuk menunjang tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2006).

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini telah meliputi hampir seluruh bidang kehidupan manusia, tidak terkecuali di bidang kesehatan. Harapan pasien dari sebuah pelayanan kesehatan adalah mendapatkan service yang cepat dan nyaman. Tingkat mobilitas pasien yang tinggi menuntut adanya komunikasi yang cepat antara pasien dengan institusi kesehatan, yang kemudian antara pasien dan dokter. Dalam mengelola dan menghasilkan informasi yang cepat dan tepat dibutuhkan media elektronik sebagai alat bantu. Kecanggihan teknologi bukan merupakan jaminan akan terpenuhinya informasi, melainkan sistem yang terstruktur handal dan mampu mengakomodasi semua informasi yang dibutuhkan dapat menjawab tantangan yang dihadapi. Peranan teknologi informasi sebagai alat bantu mutlak dibutuhkan dalam beberapa proses dibidang kesehatan. Teknologi informasi merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (Adiguna, Arel Riedsa, 2018). Sistem informasi merupakan sarana untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan organisasi dan menambah pengetahuan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian bagi para pemakai informasi (Oktamianiza, Leonard, 2019).

Informasi yang didapatkan dari petugas SIMPUS mengutarakan penggunaan e-Puskesmas sudah baik, hanya saja terdapat kendala terhadap jaringan, sistem informasi yang ada pada e-Puskemas tentang keakuratan dan kesesuaian suatu informasi, bisa dikatakan akurat dan sesuai apabila informasi yang telah dikumpulkan apabila sebelumnya lengkap. Sedangkan penerapan aplikasi e-Puskesmas sudah optimal di jalankan di Puskesmas dan sudah terintegrasi ke seluruh poli namun terkadang masih ada masalah terkait jaringan yang mana data pasien yang telah di didaftarkan di loket pendaftaran



terkadang belum sinkron di poli. Harapan yang disampaikan dengan adanya pembekalan dan sering ilmu teradap SIMPUS sangat diharapkan agar penambahan ilmu pengetahuan yang baru bisa diterapkan di setiap Pukesmas diseluruh Kota padang khususnya Puskesmas Lubuak Buaya.

METODE

Tahap PKM diawali dengan penjajakan dan studi pendahuluan dalam rangka pengumpulan data, permohonan izin lahan, dan kesepakatan terkait MOU yang akan dibahas. Persiapan kegiatan PKM dalam bentuk pembekalan ilmu pengetahuan, dan praktek terhadap penerapan SIMPUS yang ada di Puskesmas setelah mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Kota Padang dengan pelaksanaan PKM dilaksanakan selama 3 hari (15, 16, 17 Agustus 2019). Persiapan PKM dilakukan dengan sering Ilmu pengetahuan, cerah, dan diskusi selanjutnya melakukan simulasi penerapan SIMPUS yang disinkronkan dengan Poli-poli yang ada di Puskesmas. Dalam pelaksanaan PKM jumlah peserta yang ikut ada 5 orang termasuk dengan pimpinan Puskesmas yang ikut andil dalam pengontrolan petugas SIMPUS yang ada di Puskesmas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut dengan melibatkan 5 (lima) orang mahasiswa untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Tempat pelaksanaan di ruang pertemuan Aula Puskesmas Lubuk Buaya dan lanjut ke ruangan SIMPUS untuk penerapan SIMPUS di mulai dari jam 09.30 – 11.30 WIB untuk materi dan diskusi dan dilanjutkan simulasi penerapan SIMPUS dari jam 13.30 – 15.15 WIB. Jumlah peserta yang menghadiri sebanyak 16 orang baik dari pihak Kampus ataupun dari Psukesmas.

a. Khalayak Sasaran

Khalayak sasarnya adalah petugas pemegang program SIM-PUS sekaligus petugas Rekam Medis yang akan memberikan laporan harian, bulanan, triwulan dan tahunan agar bisa terintegrasi kesemua lini pelayanan kesehatan yang

berada di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan dari pihak Yayasan Pendidikan Dharma Landbouw padan dan Ketua STIKES dalam bentuk dukungan dan sumbang saran untuk kelancaran acara pengabdian masyarakat.
- b. Tersediannya tenaga ahli dalam bidang pengetahuan untuk menerapkan sesuai dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat di penddikan.
- c. Dukungan dari Dinas Kesehatan Kota Padang.
- d. Dukungan dai Kepala Puskesmas Lubuk Buaya.
- e. Ketersediaan dana pendukung guna penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tidak ada menemukan kendala apapun, dalam penyambutan oleh pihak Kepala Puskesmas sangat menerima kedatangan staf dosen ataupun mahasiswa/i STIKES Dharma landbouw Padang dengan tangan terbuka. Ini terbukti dalam kerjasama antara pihak Puskesmas dengan STIKES Dharma landbouw Padang. Akan tetapi perkiraan acara kegiatan aplikasi atau pengabdian masyarakat tertunda sedikit dikarenakan jaringan yang bermasalah, namun semua acara berjalan dengan lancar sampai waktu yang sudah ditetapkan. Kegiatan di ikuti oleh Kepala Puskesmas, pemegang program SIM-PUS sekaligus seluruh petugas rekam medis dan informasi kesehatan

c. Laporan Hasil Kegiatan

SIMPUS adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu



proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (Depkes RI, 2004). Sumber informasi SIMPUS salah satunya adalah Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP). Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) merupakan kegiatan pencatatan dan pelaporan puskesmas secara menyeluruh (Terpadu) dengan konsep wilayah kerja puskesmas. Sistem pelaporan ini diharapkan mampu memberikan informasi baik bagi puskesmas maupun untuk jenjang administrasi yang lebih tinggi guna mendukung manajemen kesehatan (Tiara, 2011). Adapun jenis laporan bulanan SP2TP yaitu:

1. Pengisian item-item format data kegiatan rekapitulasi laporan bulanan (LB1/Data Kesakitan) :
 - a. Kode Puskesmas, diisi dengan kode Puskesmas bersangkutan.
 - b. Nama Puskesmas, diisi dengan nama Puskesmas bersangkutan.
 - c. Nomor urut kode penyakit
 - d. Kode penyakit sesuai dengan ICD 10
 - e. Jenis penyakit yang diderita oleh pasien.
 - f. Golongan umur pasien dari 0 sampai > 65 tahun
 - g. Jenis kelamin pasien.
 - h. Tanda tangan penanggung jawab laporan.
2. Pengisian item-item format data kegiatan rekapitulasi laporan bulanan (LB2/Data Obat-obatan):
 - a. Sub unit, diisi dengan nama sub unit pelayanan
 - b. Puskesmas, diisi dengan nama Puskesmas bersangkutan
 - c. Kecamatan, diisi dengan nama kecamatan dari wilayah kerja puskesmas
 - d. Kabupaten.Kota, diisi dengan nama Kabupaten/Kotamadya dari wilayah kecamatan yang bersangkutan.
 - e. Pelaporan periode, diisi dengan bulan pelaporan obat.

- f. Permintaan periode, diisi dengan bulan permintaan obat.
- g. Baris nomor, diisi dengan nomor urut obat.
- h. Baris dokumen, diisi dengan nomor dokumen
- i. Nama obat, diisi dengan nama obat dan kekuatannya
- j. Kelas terapi
- k. Satuan, diisi dengan satuan terkecil bentuk obat, tablet, kaplet, kapsul, sirup.
- l. Stok awal yaitu jumlah satuan obat bersangkutan pada akhir bulan yang lalu.
- m. Persediaan, diisi dengan jumlah persediaan satuan masing-masing obat.
- n. Penerimaan obat yang ditulis bulan sebelumnya
- o. Pemakaian diisi dengan jumlah satuan masing-masing obat.
- p. Sisa stok obat.
- q. Permintaan jumlah satuan masing-masing obat.
- r. Pemberian oleh petugas bagian obat.
- s. Keterangan obat kosong.
- t. Kunjungan rresp yaitu pasien berkunjung ke Puskesmas.
- u. Menyetujui, menyerahkan, meminta/melapor, menerima nama petugas yang menyetujui, menyerahkan, meminta/melaporkan dan menerima.

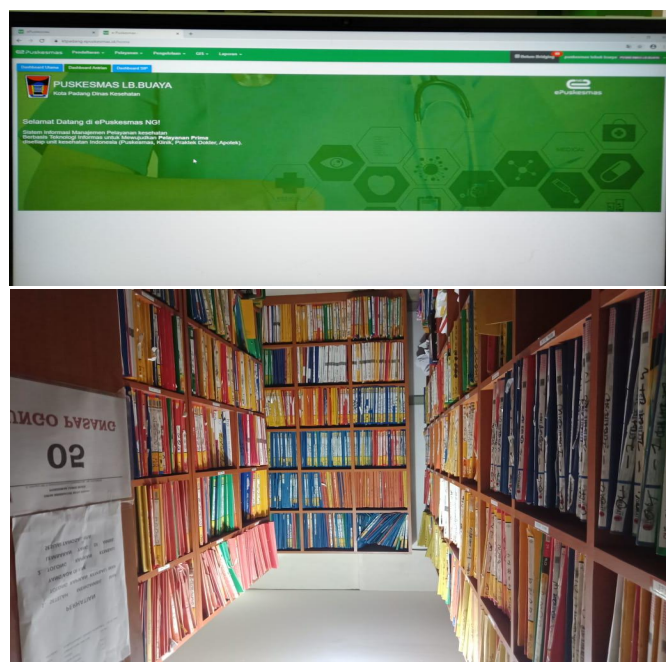
3. Pengisian item-item format data kegiatan rekapitulasi laporan bulanan (LB3/Data Pengamatan Penyakit Menular, KIA dan KB, Gizi) :
 - a. Kode Puskesmas, diisi dengan kode Puskesmas bersangkutan.
 - b. Nama Puskesmas, diisi dengan nama Puskesmas bersangkutan.
 - c. Nomor urut kegiatan puskesmas
 - d. Jenis kegiatan puskesmas, diisi sesuai kegiatan yang ada dipuskesmasbersangkutan.
 - e. Jenis kelamin pasien, laki-laki dan perempuan

- f. Jumlah pasien antara laki-laki dan perempuan sesuai jumlah kunjungan
 - g. Tanda tangan penanggung jawab laporan
4. Pengisian item-item format data kegiatan rekapitulasi laporan bulanan (LB4/Data Kegiatan Puskesmas) :
- a. Kode Puskesmas, diisi dengan kode Puskesmas bersangkutan.
 - b. Nama Puskesmas, diisi dengan nama Puskesmas bersangkutan.
 - c. Nomor urut kegiatan puskesmas
 - d. Jenis kegiatan puskesmas, diisi sesuai kegiatan yang ada di puskesmas bersangkutan.
 - e. Jenis kelamin pasien, laki-laki dan perempuan
 - f. Jumlah kunjungan Puskesmas sesuai jumlah kunjungan menurut jenis kelamin.
 - g. Tanda tangan penanggung jawab laporan
- d. Evaluasi Kegiatan**
- Secara umum penyuluhan pengabdian masyarakat baik dalam pengadaan logistik

dan pengadaan alokasi waktu dalam menyampaikan materi berjalan dengan baik, lancar dan tetap pada sasaran yang dicapai. Jadi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat antara staf dosen, mahasiswa dengan petugas saling bekerjasama dengan sangat baik. Selain itu dalam mengemban tugas dan tanggung jawab tiap – tiap acara itupun juga berjalan dengan baik.

Untuk tindak lanjut di kemudian harinya diharapkan pengabdian pada masyarakat hendaknya di programkan setiap tahunnya agar aplikasi ilmu pengetahuan tiap bidang ilmu pengetahuan yang diampu sangat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan, serta juga untuk menjalin keakraban dan silaturahmi serta menjalin kerja sama yang erat antar masyarakat dengan pihak STIKES Dharma Landbouw Padang. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut :

1. Keberhasilan target sesuai yang diharapkan
2. Tercapainya tujuan penyuluhan dan materi yang disampaikan



Gambar Dokumentasi Kegiatan PKM



SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Motivasi petugas Puskesmas mendengarkan pemberian materi yang sangat baik dan memberikan kontribusi yang bagus untuk kelancaran pemaparan materi berlangsung. Dalam mengelola dan menghasilkan informasi yang cepat dan tepat dibutuhkan media elektronik sebagai alat bantu. Kecanggihan teknologi bukan merupakan jaminan akan terpenuhinya informasi, melainkan sistem yang terstruktur handal dan mampu mengakomodasi semua informasi yang dibutuhkan dapat menjawab tantangan yang dihadapi. Peranan teknologi informasi sebagai alat bantu mutlak dibutuhkan dalam beberapa proses dibidang kesehatan.

Hal yang lebih penting sekali adalah kepatuhan pasien dalam melengkapi data atau kartu berobat disaat mendapatkan pelayanan dari petugas agar proses pelayanan tidak terganggu dan sistem pelaporan yang diharapkan mampu memberikan informasi baik bagi puskesmas maupun untuk jenjang administrasi yang lebih tinggi guna mendukung manajemen kesehatan Puskesmas yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, Arel Riedsa. (2018). *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Gudang Pada Pt Mitra Pinasthika Mulia Suarabaya. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer. Vol.2 No. 2*
- Deni Maisa Putra & Dila Vadriasmii. (2020). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di TPPRJ Menggunakan Metode UTAUT Di RS Tk.III dr. Reksodiwiryono Padang. 1(1), 10–18.*
- Hatta, Gemala. (2010). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta : Universitas Indonesia.*
- Husni, M., & Putra, D. M. (2019). Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di Rsu'aisyiah Padang. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah, 2(1), 19–26.*
- Menkes RI (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- Menkes RI(2008). Peraturan Menteri Kesehatan R epublik Indonesia Nomor: 269/Menkes/Per/Ii i/2008 Tentang Rekam Medis, Jakarta.
- Oktamianiza, Leonard, D. (2019). *Analisis Pendayagunaan Tenaga Rekam Medis di Puskesmas Kota Padang. 7(2), 86–90.*